

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan pemilik dan meningkatkan produksi perikanan nasional yang secara langsung ataupun tidak langsung di pengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki dan sebagainya.

Untuk memperoleh produksi maksimal, nelayan harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Namun kenyataannya, masih banyak nelayan yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien agar produksi semakin tinggi dan pendapatan nelayan juga meningkat. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis efisiensi produksi dan pendapatan.

Pada dasarnya pembangunan nasional diarahkan pada pengelolaan sumber daya yang bermanfaat untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini

merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi.

Jawa Timur memiliki delapan kabupaten pesisir yang berada di sisi selatan, berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, dan memiliki karakter yang relatif sama. Diketahui terdapat 142 desa pesisir yang berjajar rapi menjaga garis pantai sisi selatan Jawa Timur, sepanjang 943,901 km.

Produksi perikanan tangkap ikan di Provinsi Jawa Timur sangat bergantung pada produksi dari wilayah pesisir selatannya, antara lain dari Kabupaten Pacitan, Trenggalek, Malang, dan Banyuwangi. Komoditi utama ikan pelagis di pesisir selatan Jawa Timur anatara lain Ikan tuna, tongkol, dan cakalang. Ketiga jenis ikan pelagis ini mejadi komoditi utama, terutama di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kabupaten Pacitan, Trenggalek dan Malang.

Produksi ikan di Kabupaten Malang pada tahun 2016 produksi perikanan tangkap mencapai 11.727,62 ton atau meningkat 17,9%, terdiri dari penangkapan ikan dilaut sebesar 11.318,93 ton atau meningkat 18,1% dan perairan umum 408,09 ton atau meningkat 34,05% (DKP Kabupaten Malang, 2016).

Salah satu pantai yang ada di Kabupaten Malang adalah Kawasan pesisir Pantai Sendang Biru. Sendang Biru merupakan salah satu kawasan pesisir yang menjadi prioritas dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan laut di Kabupaten Malang Jawa Tmur. Pengembangan tersebut menjadikan Sendang Biru sebagai sentra industri perikanan tangkap. Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Desa Tambakrejo Kecamatan

Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang atau yang lebih di kenal dengan sebutan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sendangbiru.

Persoalan yang terjadi pada nelayan saat ini yaitu pada tingkat produktivitasnya. Karena pentingnya peran nelayan dalam meningkatkan hasil produksi, maka perlu kita ketahui tingkat produksi yang selama ini dihasilkan oleh nelayan dalam sekali melaut untuk dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut bertujuan untuk memahami efisiensi nelayan dan pendapatan nelayan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang. Input yang dipakai nelayan dalam sekali melaut yakni Modal, Pengalaman Melaut, Tenaga kerja, jika input yang digunakan tidak sesuai maka akan sulit didapatkan efisien dalam memproduksi, yang kemudian dalam jangka panjang akan menyebabkan pemborosan.

Nelayan di Sendang Biru Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang masih memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam menjalankan usahanya. Antara lain adalah dalam efisiensi, modal, pengalaman melaut, dan tenaga kerja. Keterbatasan-keterbatasan ini menjadikan nelayan dalam menjalankan usahanya tanpa memperhitungkan modal dan juga biaya produksi yang dikeluarkan untuk biaya operasional serta pendapatan yang diperoleh oleh nelayan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi produksi, pendapatan nelayan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan

judul “**Analisis Tingkat Efisiensi dan Pendapatan Nelayan di Sendang Biru**”.

B. Perumusan Masalah

Sesuai penjelasan pada latar belakang di atas, dapat dinyatakan beberapa persoalan yang akan diangkat pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat efisiensi produksi pada nelayan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang?
2. Seberapa besar pendapatan yang diperoleh nelayan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang?
3. Bagaimana pengaruh antara modal, pengalaman melaut, dan tenaga kerja terhadap produksi?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan pemilik di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang yang ditinjau dari modal, pengalaman melaut, tenaga kerja dan obyek penelitian adalah para pemilik nelayan.

D. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka dapat ditarik tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat efisiensi produksi nelayan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang
2. Untuk menganalisis jumlah penerimaan dan pendapatan nelayan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang.

3. Untuk menganalisis jumlah penerimaan dan pendapatan antara modal, pengalaman melaut, dan tenaga kerja.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna, baik untuk nelayan pemilik, maupun untuk pihak lain.

1. Bagi para nelayan pemilik, dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam rangka melakukan peningkatan perkembangan berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pemilik di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang.
2. Bagi pihak lain dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

